

## PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN KUKU DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN I SUMBERSEKAR

<sup>1</sup>Fibe Yulinda Cesa, <sup>1</sup>Leny Yuliati, <sup>2</sup>Ellyvina Setya Dhini, <sup>2</sup>Aulia Tamara, <sup>1</sup>Yunda Cinta Sari, <sup>1</sup>Novia B. Maharani

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ma Chung

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Ma Chung

Email<sup>1</sup>: [fibe.yulinda@machung.ac.id](mailto:fibe.yulinda@machung.ac.id)

### ABSTRAK

Kebersihan diri salah satunya kebersihan kuku adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus dilatih sejak dini. Jika hal tersebut dilewatkan, maka yang terjadi adalah kesadaran akan personal hygiene yang menurun sehingga memungkinkan adanya penyakit-penyakit infeksi di kemudian hari. Siswa TK merupakan peserta didik yang terdiri dari siswa yang berusia 4-5 tahun dan belum sepenuhnya menyadari tentang hal tersebut. Metode yang dilakukan antara lain sosialisasi; diskusi awal serta analisis situasi; persiapan dan pembuatan materi; uji validitas dan reliabilitas kuesioner; sosialisasi rencana kegiatan; pelaksanaan kegiatan; monitoring dan evaluasi dan diskus. Dalam hal ini modul edukasi yang dimaksud meliputi materi penyuluhan, alat peraga berupa permainan edukatif, serta mini experiment. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan berupa cara mencuci tangan yang benar, kemudian dilanjutkan dengan mini experiment mencuci tangan. Setelah kegiatan tersebut, selanjutnya dilanjutkan dengan materi edukasi memotong kuku dan percobaannya. Dari hasil rerata nilai siswa sebelum dilakukannya penyuluhan dan setelah penyuluhan, didapatkan adanya peningkatan rerata nilai siswa dari rerata 66 menjadi rerata 80 ( $p$ -value=0.002\*). Dengan demikian, penyuluhan ini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan rerata nilai siswa.

**Kata Kunci:** edukasi; kebersihan kuku; pengetahuan; personal hygiene; siswa TK.

### ABSTRACT

*Personal hygiene, especially nail hygiene, is a basic need that should be cultivated from an early age. Neglecting this can lead to a decline in awareness of personal hygiene and increase the risk of infectious diseases later in life. Kindergarten students, aged 4-5 years, are not fully aware of this. The methods employed include socialization; initial discussion and situational analysis; material preparation; questionnaire validity and reliability testing; socialization of the activity plan; activity implementation; monitoring and evaluation, and discussion. In this case, the educational module includes instructional materials, educational games as visual aids, and mini experiments. The counseling activity was conducted by*

*providing instructional materials on proper handwashing followed by a mini handwashing experiment. After this activity, it continued with an educational material on nail cutting and its experiment. Based on the average student scores before and after the counseling, there was an increase in the average student score from 66 to 80 (p-value = 0.002\*). Thus, this counseling has a significant impact on increasing students' knowledge and average scores.*

**Keywords:** *education; kindergarten students; knowledge; nail hygiene; personal hygiene.*

## PENDAHULUAN

Dalam perencanaan yang disusun oleh TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar, salah satu yang sedang dilaksanakan adalah P5. Adapun yang dimaksud dengan program P5 adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini adalah salah satu struktur kurikulum merdeka yang berbeda dengan pembelajaran reguler dan berjalan di sekolah ini. Harapannya, siswa mampu untuk menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu harapan dari sekolah adalah pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini bertujuan untuk mandiri dalam menyadari tentang personal hygiene atau kebersihan diri. Menurut Sarkar (2013), masa depan suatu masyarakat sangat bergantung pada kesehatan anak-anaknya. Orang tua dan guru sekolah, sebagai pembentuk perilaku kesehatan anak harus bertanggung jawab dalam pendidikan dini anak-anak tentang kebersihan diri. Hingga saat ini masih sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kebersihan diri secara universal salah satunya kegiatan yang

dilakukan oleh Suprobo, dkk (2022). Namun, masih diperlukan kegiatan yang berfokus untuk meningkatkan kesadaran memotong kuku, karena kegiatan ini sangat penting jika tidak dibiasakan sejak dini (Mardhiati, 2019). Kesehatan kuku menjadi aspek penting yang harus diperhatikan karena kuku yang tidak terawat akan menjadi sarang kuman dan bisa menimbulkan gangguan kesehatan yang lebih parah (Basthina, 2024).

Kuku merupakan salah satu komponen yang berada di ujung jari dan terbentuk dari protein keratin (Ali-Cheong dan McGrath (2017). Kuku yang lebih panjang dapat menampung lebih banyak kotoran dan bakteri dibandingkan kuku yang pendek, sehingga berpotensi berkontribusi terhadap penyebaran infeksi (Ellingson, 2017). Dalam penelitian sebelumnya, kurangnya kesadaran kebersihan diri pada suatu individu akan memicu berkembangnya koloni beberapa diantaranya *Pseudomonas* sp, *Klebsiella* sp., *Escherichia coli* dan *Proteus* sp. (Yulian, 2023). Kebiasaan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pendidikan terkait dengan

kemandirian dan kebersihan diri yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian hingga usia dewasa. Walaupun kegiatan potong kuku masih membutuhkan bantuan oleh orang tua, namun siswa terkadang menolak untuk dipotong kukunya.

Tantangan yang dihadapi oleh guru tersebut menghasilkan diskusi untuk melanjutkan kegiatan sebelumnya dalam hal kebersihan kuku karena berhasil untuk meningkatkan minat siswa terhadap bekal makanan sehat pada kegiatan sebelumnya yang telah terlaksana (Cesa, 2023). Metode story telling dan permainan edukatif dirasa efektif bagi guru sehingga siswa mulai dapat mengaplikasikan makanan sehat dan mampu memilih bekal dengan ditambahkan sayur dan buah lebih sering dari sebelumnya. Maka dalam kegiatan pengabdian kali ini, diharapkan mainan edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan dampak jika kebersihan kuku tidak terjaga.

Usulan ini juga sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Sumbersekar. RPJM adalah Rencana

Kegiatan Pembangunan Desa untuk jangka waktu 6 (enam) Tahun yang memuat visi dan misi Kepala Desa, rencana penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan arah kebijakan pembangunan Desa. Menurut Pasal 4, adapun untuk waktu untuk RPJM yang dirujuk adalah 1 tahun. Salah satu RPJM dari Desa Sumbersekar yaitu Rencana Pemberdayaan Masyarakat Desa diantaranya peningkatan usaha kesehatan desa dengan indikasi kegiatan penyelenggaraan program pencegahan stunting dengan gerakan hidup bersih dan sehat. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kepatuhan dari siswa perihal kebersihan dan jadwal memotong kuku.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang dilakukan akan dipaparkan dalam beberapa poin berikut:

(1) Diskusi awal serta analisis situasi

Diskusi awal ini dilakukan sebelum dilakukannya rencana

kegiatan. Dalam diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan kebutuhan dari mitra. Dalam hal ini permainan edukatif dan tema kebersihan kuku telah disepakati dan akan dilaksanakan pada saat tim pengabdian telah menyelesaikan seluruh rancangan permainan edukatif.

#### (2) Persiapan dan pembuatan materi

Persiapan ini dilakukan oleh 2 (dua) mahasiswa dan seluruh tim pengabdian. Mahasiswa berperan untuk mengerjakan dan juga menyusun alat peraga permainan edukatif sesuai

dengan arahan dari ketua pengabdian. Persiapan ini diperkirakan dilakukan selama 1 minggu. Ketua dan anggota pengabdian dalam proses ini akan berdiskusi untuk menyusun materi-materi yang akan disampaikan beserta dengan susunan kegiatan dan penyusunan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan dari siswa.

#### (3) Persiapan Kuesioner

Berikut merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (terdapat 10 pertanyaan dengan jawaban Ya dan Tidak)

#### (4) Sosialisasi rencana kegiatan

Sosialisasi rencana kegiatan dilakukan karena akan melibatkan mitra terlebih dalam hal evaluasi dan persiapan siswa untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pengamatan kepatuhan potong kuku selama 2 bulan setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini diperkirakan akan dilakukan seminggu sebelum kegiatan berlangsung sehingga guru dan siswa mampu menyusun kembali kegiatan-kegiatan sebelum pelaksanaan dilakukan. Dalam hal ini, tim pengabdian akan menjelaskan lebih detail terkait dengan materi dan rencana evaluasi yang akan dilakukan.

#### (5) Pelaksanaan Kegiatan

Pemaparan dilaksanakan oleh ketua pengabdian beserta anggota pengabdian 2 yang sebelumnya diberikan pre-test terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu akan dilanjutkan dengan mini chemistry eksperimen yang akan dilakukan oleh anggota pengabdian 1. Pada sesi 2, mahasiswa akan terlibat sebagai fasilitator untuk dapat menjelaskan lebih lanjut tentang permainan dan

juga jalannya instruksi-instruksi lainnya. Setelah seluruh sesi terlaksana, maka post-test diberikan dan dievaluasi lebih lanjut.

**Gambar 1. Kuesioner Pre-Post Kebersihan Kuku**

**Pre-Post Test Kebersihan Kuku**

NAMA :	KELAS :
--------	---------

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kursi, pensil, buku ada kuman-nya?		
2	Apakah kita harus mencuci tangan setelah ke kamar mandi?		
3	Apakah setelah bermain boleh tidak cuci tangan?		
4	Apakah cacangan adalah penyakit yang terjadi karena malas cuci tangan?		
5	Apakah mencuci tangan boleh kalau tidak menggunakan sabun?		
6	Apakah kita harus rajin memotong kuku?		
7	Apakah kita boleh membiarkan bakteri ada di kuku kita?		
8	Apakah harus memotong kuku setiap hari?		
9	Apakah boleh memotong kuku terlalu pendek?		
10	Apakah kuman dan bakteri menyebabkan penyakit?		

**TERIMAKASIH 😊**

### (6) Monitoring dan Evaluasi

Kuesioner pre-posttest yang ada pada poin 5 bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dari siswa. Lalu setelah kegiatan penyuluhan dan permainan selesai, maka guru diberikan arahan untuk

melakukan monitoring selama 1 (satu) kali dalam seminggu dan memberikan laporan berkala dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan kepada mitra dan dilaporkan selama 1 bulan.

**Gambar 2. Form Survey Kebiasaan Potong Kuku**

**SURVEY KEBIASAAN POTONG KUKU**  
MINGGU KE : \*)

1	2	3	4	5	6	7	8
---	---	---	---	---	---	---	---

\*)mohon untuk dapat melingkari sesuai dengan minggu pengamatan

NAMA :	KELAS :
TANGGAL MENGENSI SURVEY:	

No.	Pertanyaan	Sudah	Belum
1	Apakah kamu sudah memotong kuku minggu ini?		
2	Apakah sebelum makan kamu sudah rajin cuci tangan?		
3	Apakah setelah makan kamu sudah rajin cuci tangan?		
4	Apakah kamu sudah mencuci tangan dengan sabun dengan urutan yang benar?		
5	Apakah setelah bermain kamu sudah mencuci tangan?		
6	Apakah kamu selalu mencuci tangan menggunakan sabun?		
7	Apakah kamu hanya mencuci tangan dengan air?		
8	Apakah kamu mencuci tangan setelah bermain di luar rumah?		
9	Apakah kamu sudah memotong kuku kaki minggu ini?		
10	Apakah kamu sudah memotong kuku tangan minggu ini?		

**TERIMAKASIH 😊**

### (7) Diskusi keberlanjutan program

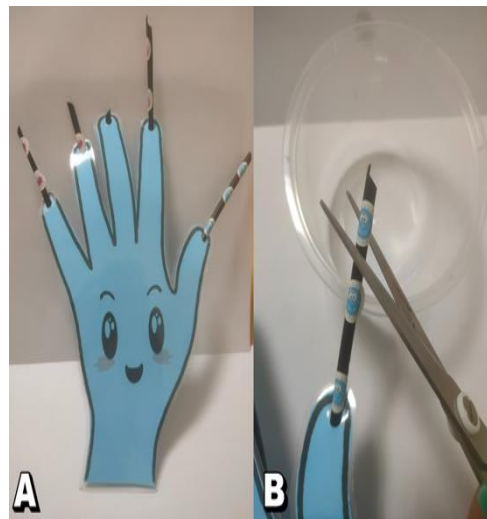
Setelah terdapat hasil evaluasi tersebut, maka untuk keberlanjutan

program dilihat tingkat keefektivannya. Apabila efektif, guru akan diberikan modul supaya dapat menerapkan materi, eksperimen kimia, dan juga alat peraga edukasi yang sesuai dengan format P5 dalam kurikulum MBKM sehingga dapat membantu guru dalam mewujudkan pengembangan kemandirian peserta didik

Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh guru dan siswa baik itu kelompok A maupun kelas kelompok B dengan jumlah 37 orang siswa dan 3 orang guru. Dalam hal ini, guru menyampaikan bahwa kegiatan ini dirasa sesuai dengan topik yang diberikan yaitu tentang kebersihan kuku karena selama ini hanya sebatas teknik mencuci tangan dengan sabun, cara sikat gigi yang benar, dan kebersihan diri lainnya. Namun, mitra menyampaikan bahwa belum ada kegiatan yang menyampaikan tentang pentingnya kebersihan kuku, padahal kuku adalah sumber dari kuku yang panjang. Kuku yang lebih panjang dapat menampung lebih banyak kotoran dan bakteri dibandingkan kuku yang pendek, sehingga berpotensi berkontribusi terhadap

penyebaran infeksi (Ellingson, 2017). Dalam penyampaian kepada anak-anak, pendekatan dengan teknik edukasi dengan permainan dirasa lebih efektif karena anak-anak lebih suka bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan anak (Fransiska dkk, 2020).

**Gambar 3.** Alat Edukasi Permainan Kebersihan Kuku.



(A) Gambar tangan dilengkapi dengan sticker pada sedotan sebagai ilustrasi kuku dan bakteri; (B) Cara bermainnya adalah sedotan dipotong menggunakan gunting dan dimasukkan ke dalam wadah kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan metode

yang disampaikan (Gambar 4) Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pre-test. Setelah itu dilakukan penyuluhan dan penjelasan singkat mengenai kebersihan kuku. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan eksperimen selanjutnya dilakukan edukasi. Edukasi yang dilakukan berbentuk permainan dengan beberapa peralatan yang dibutuhkan yaitu gambar tangan, sticker bakteri, dan gunting (Gambar 3). Siswa diminta secara mandiri untuk menggunting sticker bakteri yang ada di alat peraga tersebut. Beberapa sedotan yang ada pada gambar tangan tersebut dibuat berbeda, semakin panjang sedotan (kuku) maka semakin banyak sticker bakteri yang ada. Hal ini menjadi gambaran apabila kuku terlalu panjang maka yang terjadi adalah bakteri yang semakin menumpuk. Pada saat dipotong dengan gunting dan kuku pendek, maka yang terjadi adalah bakteri-bakteri tersebut menghilang sehingga dapat mengurangi koloni bakteri.

**Gambar 4.** Edukasi Kebersihan Kuku.

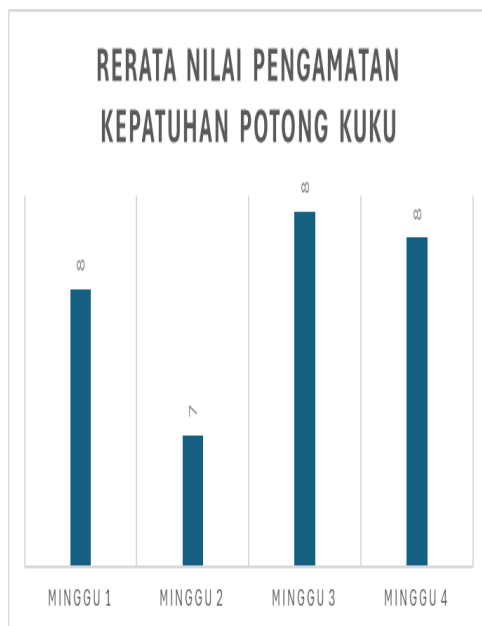


Dalam tahapan evaluasi kegiatan, tim pengabdian mempersiapkan pre-post test untuk melihat apakah kegiatan dapat meningkatkan edukasi kebersihan kuku. Adapun dalam pengabdian ini terdapat kuesioner yang digunakan untuk pre-test dan post test yang

berguna untuk menyimpulkan apakah pada saat kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dari anak-anak (Gambar 1). Kuesioner lainnya yaitu berupa kuesioner survey yang ditujukan kepada anak-anak untuk mengetahui terkait dengan konsistensi setelah dilakukannya kegiatan ini apakah anak-anak rajin menjaga kebersihan kuku atau tidak (Gambar 2). Dari hasil rerata nilai

siswa sebelum dilakukannya penyuluhan dan setelah penyuluhan, didapatkan adanya peningkatan rerata nilai siswa dari rerata 66 menjadi rerata 80 ( $p\text{-value} = 0.002^*$ ). Dengan demikian, penyuluhan ini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan rerata nilai siswa.

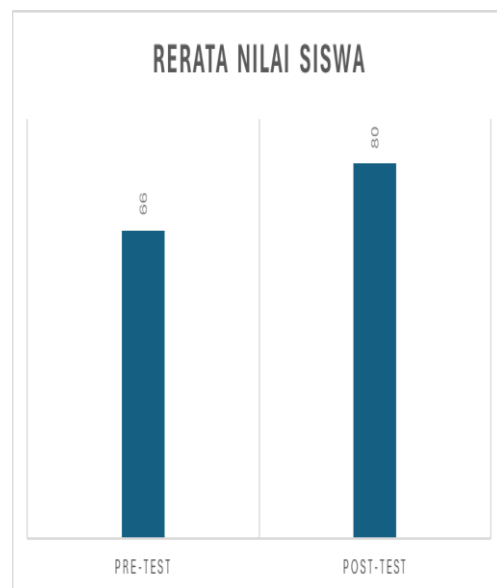
**Gambar 5.** Rerata Nilai Siswa



Setelah penyuluhan dilakukan, maka untuk mengevaluasi apakah penyuluhan tersebut benar-benar efektif dilaksanakan, maka dilakukan survey selama 4 minggu untuk melihat kepatuhan siswa memotong kuku. Dari hasil skor, tidak ada perbedaan antara minggu

ke-1 hingga minggu ke-4 terhadap penyuluhan ini ( $p\text{-value} = 0.101$ ). Dalam artian, kegiatan ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan tapi tidak efektif untuk membentuk kebiasaan pada siswa-siswi.

**Gambar 6.** Rerata Nilai Pengamatan Kepatuhan Potong Kuku



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lai-Cheong & McGrath (2017), dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian kepada 96 orang tentang kebiasaan dan didapatkan hasil bahwa untuk mengubah kebiasaan, diperlukan konsistensi waktu minimal 18 hari hingga 254 hari untuk mendapatkan hasil grafik yang signifikan dan

terlihat perubahannya. Dalam hal ini, karena keterbatasan guru dan tim pengabdian untuk mengakses keseharian siswa, maka banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hasil ini, salah satunya mungkin siswa belum konsisten dalam menerapkan kebersihan kuku, jarak potong kuku yang terlalu lama dan berbeda satu sama lain (mungkin ada yang 1 minggu sekali, atau 2 minggu sekali) sehingga pada saat pengisian survey yang dilakukan secara serentak di sekolah tidak mendapatkan hasil yang berbeda signifikan.

### **KESIMPULAN**

Edukasi dengan permainan kebersihan kuku efektif dalam meningkatkan pengetahuan tapi tidak efektif untuk dilakukan sebagai pembentuk kebiasaan. Perlu permainan ini secara berulang untuk melihat dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan kuku pada siswa-siswi TK yang berusia 4-6 tahun.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma Chung atas hibah Ma Chung Abdimas

Grant yang telah diberikan. Tim peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar yang selalu bersedia berdiskusi dan meluangkan waktu untuk berkolaborasi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi TK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Cesa, F. Y., Ismaurasi, M. F. A., Khoiroh, A., Sentosa, R. A., Wilujeng, L. L., Bakti, A. M. R. S., & Hendra, G. A., 2023, Permainan Edukatif Makanan Sehat dengan Kombinasi Teknik Story Telling bagi Siswa-Siswi TK Dharma Wanita 1 Persatuan Sumber Sekar sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak, *Abdimas Indonesian Journal*, **Volume** 3(2), 25-32.
- 2) Ellingson, K, 2017, Hand hygiene promotion from the US perspective: putting WHO and CDC guidelines into practice. *Hand Hygiene: A Handbook for Medical Professionals*, 221-229.
- 3) Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A, 2020, Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **Volume** 4(2), 630-638.
- 4) Lally, P., Van Jaarsveld, C. H., Potts, H. W., & Wardle, J, 2010, How are habits formed: Modelling habit formation in the real world, *European journal of*

- social psychology*, **Volume** 40(6), 998-1009.
- 5) Lai-Cheong, J. E., & McGrath, J. A, 2017, Structure and function of skin, hair and nails, *Medicine*, **Volume** 45(6), 347-351.
  - 6) Mardhiati, R, 2019, Guru paud: pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. *Ikra-Ith Abdimas*, **Volume** 2(3), 133-141.
  - 7) Sarkar, M, 2013, Personal hygiene among primary school children living in a slum of Kolkata, India, *Journal of preventive medicine and hygiene*, **Volume** 54(3), 153.
  - 8) Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., & Hasanah, W. K, 2022, Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, **Volume** 2(1), 25-32.
  - 9) Yulian, A. P, 2023, Identifikasi Bakteri Batang Gram Negatif Pada Potongan Kuku Pedagang Nasi Tumpang Di Pasar Tradisional, *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, **Volume** 5(1).
  - 10) Basthina A, Aini A. Q, Amanah A. T, Anjangsari D. L, Rahmadina G. P, Kamaliah L, Nur L, 2024, Penerapan Disiplin Bersih Kuku dengan Metode Pemeriksaan Secara Berkala di RA Assalimiyah, JPP PAUD FKIP Untirta, **Volume** 11 No 1 Mei 2024.